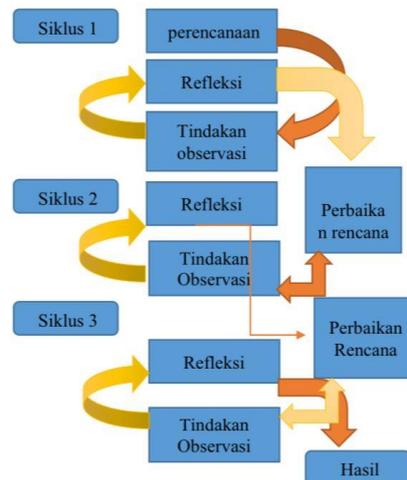


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart
(Kasbolah, 1998)

Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah desain model Kemmis dan Mc Taggart. Dalam desain model Kemmis dan Mc Taggart terdapat beberapa tahapan sebelum melaksanakan penelitian. Adanya beberapa tahapan tersebut dengan alasan untuk merefleksi pelaksanaan kegiatan yang tidak dapat dilakukan dalam satu kali tindakan, serta untuk melihat perkembangan belajar anak.

Model yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart ini adalah evolusi dari model Kurt Lewin. Pada dasarnya, tidak ada perbedaan utama antara keduanya. Model ini banyak digunakan oleh guru karena sederhana dan mudah dipahami. Rencana Kemmis dan Taggart dapat mencakup beberapa siklus, yang masing-masing mencakup fase perencanaan, tindakan, dan pengamatan secara bersamaan karena merupakan tindakan yang tidak dapat dipisahkan, terjadi pada saat yang bersamaan, kemudian direfleksikan (Novidiantoko, 2019).

Setiap siklus penelitian tindakan kelas menjelaskan serangkaian langkah-langkah. Langkah pencarian untuk setiap tindakan dilakukan berulang kali, yang

pada akhirnya mengarah ke beberapa tindakan. Secara umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digolongkan menjadi empat tahapan yaitu: (1) Tahap perencanaan tindakan (Planning) pada tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana tersebut dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan setiap tindakan untuk mencapai hasil yang maksimal. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain membuat media Tracing board, membuat rencana perencanaan pembelajaran harian (RPPH), menyiapkan lembar observasi, penilaian, dan wawancara anak serta guru, (2) Tahap pelaksanaan tindakan (Acting), penelitian tindakan tahap kedua adalah melakukan tindakan kelas berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah melakukan kegiatan dari pembuka, kegiatan inti sampai dengan penutup menyesuaikan dengan rencana yang telah disusun pada perencanaan, (3) Tahap pengamatan terhadap tindakan (Observing), tahap ketiga terdiri dari kegiatan observasi yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh observer yang akan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dari awal kegiatan sampai akhir, (4) Tahap refleksi terhadap tindakan (Reflecting), Tahap terakhir dalam urutan kegiatan PTK adalah langkah refleksi. Refleksi dilakukan untuk melihat kembali apa yang telah dilakukan, mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang dilakukan. Refleksi ini memberikan kesempatan untuk mengubah tindakan selanjutnya (Rachmawati, 2017). Ketika refleksi peneliti melakukan perbaikan pada setiap siklus yang terdapat kekurangan

Alasan peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan pendekatan kualitatif ini karena sesuai dengan pembahasan dan permasalahan yang akan diteliti sehingga lebih menjelaskan dan menggambarkan keadaan sekarang atau masalah yang terjadi dalam penelitian agar lebih memahami konsep dan fakta yang terjadi dan peneliti ikut serta dalam kegiatan tersebut.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar XB yang terletak di Kecamatan Kedungwaringin Kabupaten Bekasi. Dalam penelitian ini, yang menjadi partisipan

adalah siswa Sekolah Dasar kelas 1 tersebut dengan jumlah keseluruhan siswa yang akan diteliti ada 11 orang siswa.

Alasan memilih sumber data pada Sekolah Dasar kelas 1 yaitu karena akses untuk melakukan penelitian lebih mudah, juga Sekolah Dasar tersebut sudah menjadi mitra ketika peneliti melaksanakan Kampus Mengajar Angkatan 4 dari berbagai pihak dalam melakukan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar ini sangat antusias. Mulai dari kepala sekolah, guru, dan siswa Sekolah Dasar tersebut ini cukup dekat dan dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan yang memudahkan dalam melakukan penelitian.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (Pengamatan) di kelas. Berdasarkan teknik tersebut, peneliti dapat melihat perkembangan Stimulus Kreativitas Anak Bermain *Loose Parts*.

Observasi digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang keadaan atau gambaran kegiatan program, upaya pengelola dan objek lokasi penelitian yaitu di Sekolah Dasar Kecamatan Kedungwaringin Kabupaten Bekasi dan observasi yang dilakukan secara langsung ke tempat yang akan diteliti agar memperoleh data yang relevan. Dengan meneliti tempat praktek lapangan kepada pengelola dan pihak terkait yaitu Kepala sekolah dan pendidik di Sekolah Dasar tersebut.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan mendapatkan tanggapan dari pendidik dan peserta didik tentang proses pembelajaran. Wawancara juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada guru dan siswa.

3.3.3 Dokumentasi

Hasil dokumentasi yang dilakukan selama pengamatan membantu peneliti untuk memeriksa data yang diperoleh dari catatan lapangan. Aspek-aspek yang di dokumentasikan mulai dari persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sampai dengan selesai.

3.3.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian yang dianggap perlu dan penting

3.3.5 Lembar Penilaian

Lembar penilaian ini digunakan untuk menilai proses belajar anak dan hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran, melalui lembar penilaian ini peneliti dapat mengetahui sejauh mana perkembangan.

Adapun yang menjadi acuan atau indikator dalam penilaian kreativitas anak melalui bermain *Loose Parts* yang dilakukan oleh penulis antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.1 Indikator Pencapaian Kreativitas Anak Usia 6-7 Tahun

Kompetensi Inti	Indikator Pencapaian Kreativitas Anak Usia 6 - 7 Tahun
Memiliki rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, rendah hati, dan santun dalam berinteraksi	<ol style="list-style-type: none">1. Anak dapat memecahkan masalah sederhana secara kreatif2. Anak dapat membuat karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (dapat berupa gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, atau ekspresi3. Anak dapat menunjukkan sikap tanggung jawab (merapikan alat permainan yang telah digunakan)4. Anak dapat mengekspresikan atau dapat berpendapat dan mengemukakan idenya5. Anak dapat melakukan aktivitas seni dan menunjukannya dengan menggunakan berbagai media.

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam pedoman penyusunan kurikulum 2018

3.4 Analisis Data

3.4.1 Presentase

Dalam memperoleh data untuk mengetahui keberhasilan, peneliti memberikan tanda checklist (√) pada kolom kriteria yang disediakan sebagai lembar pengamatan. Analisis hasil belajar digunakan untuk menghitung peningkatan kemampuan terhadap pengembangan pra menulis anak. Pengamatan terhadap anak pada lembar observasi kemampuan pra menulis dibagi menjadi 4 kriteria penilaian yaitu: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik)

Kemudian peneliti akan menghitung jumlah persentase yang mampu, kurang mampu dan tidak mampu untuk dianalisis. Analisis persentase dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Maksum, 2017).

Keterangan:

P= Angka Presentase

F=Jumlah nilai yang di peroleh oleh anak

N= Jumlah Seluruh Anak

Setelah dianalisis dengan rumus persentase tersebut, peneliti akan memberikan indikator keberhasilan penerapan kegiatan Menstimulus Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain *Loose Parts* menggunakan media *Loose Parts* berikut adalah rentang nilai yang menjadi indikator penilaian peneliti:

Tabel 3.2 Skala Interpretasi

Jenis Penilaian	Nilai Presentase
Belum Berkembang (BB)	0-25%
Mulai Berkembang (MB)	25,1-50%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	50,1-75%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	75,1-100%

(Sugiyono, 2019)

Adapun dalam memperoleh data untuk mengetahui keberhasilan pada indikator diberikan: (1) Anak dikatakan belum berkembang (BB) apabila nilai yang diperolehnya 0 - 25% (2) Anak dikatakan mulai berkembang (MB) apabila nilai yang diperolehnya 25,1 - 50%. (3) Anak dikatakan berkembang sesuai harapan (BSH) apabila nilai yang diperolehnya 50,1 - 75%. (4) Anak dikatakan berkembang sangat baik (BSB) apabila nilai yang diperolehnya 75,1 - 100%. Menurut panduan penilaian Kurikulum 2013 untuk PAUD RA TK, kriteria indikator penilaian di atas dapat dijabarkan sebagai berikut: (BB) Belum Berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru, (MB) Mulai Berkembang, bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru, (BSH) Berkembang Sesuai Harapan, bila anak sudah mampu melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru, (BSB) Berkembang Sangat Baik, bila anak sudah mampu melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada. Mengolah data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar anak, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Pengolahan data dapat dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi dan pembelajaran, hasil dokumentasi dan hasil wawancara guru.

3.5 Isu Etik

Penelitian ini menimbulkan dampak positif untuk pembaca, tidak menimbulkan dampak negatif. Dengan adanya penelitian ini, guru, anak, khususnya orang tua dapat mengetahui media pembelajaran yang baik untuk anaknya. Memberikan media media Loose Parts untuk mengembangkan kemampuan pra menulis anak. Penelitian ini akan dijaga dan dirahasiakan untuk menjaga kode etik yang diteliti oleh peneliti.